

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam mendorong perekonomian Indonesia. Hal ini terlihat dari kontribusi yang diberikan oleh sektor pertanian kepada masyarakat berupa penyediaan bahan pangan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menunjang sektor non pertanian melalui penyediaan bahan baku untuk industri pengolahan. Sehingga sektor pertanian harus menjadi salah satu sektor yang perlu ditingkatkan oleh pemerintah Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan produktivitas pertanian adalah dengan cara mengeluarkan aturan hukum tentang peningkatan produksi pangan.

Pada tahun 2015 pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 03 Tahun 2015 tentang pedoman upaya khusus (UPSUS) peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai melalui program perbaikan jaringan irigasi dan sarana pendukungnya. Dalam peraturan ini dikatakan bahwa salah satu bentuk program pendukung UPSUS adalah pelaksanaan program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-TT) Padi, Jagung, dan Kedelai. Peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai ini bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman dan usaha tani<sup>1</sup>. Dengan adanya peraturan ini diharapkan terjadinya peningkatan pada sektor pertanian. Dimana yang menjadi tanaman utama dalam sektor pertanian adalah padi.

---

<sup>1</sup>Peraturan menteri pertanian nomor 03 tahun 2015 tentang pedoman upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai melalui program perbaikan jaringan dan irigasi

Pertumbuhan peningkatan produktivitas padi sawah di Indonesia cenderung menurun sehingga diindikasikan bahwa kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan padi sawah yang selama ini diterapkan belum mampu meningkatkan produksi dan produktivitas.<sup>2</sup> Untuk meningkatkan produksi dan produktivitas padi dan mewujudkan ketersediaan pangan bagi masyarakat maka dilakukan upaya untuk meningkatkan produksi tanaman pangan. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah perubahan cara tanam padi sawah. Melalui pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT Padi Sawah) telah diperkenalkan berbagai teknologi budidaya padi antara lain penerapan sistem tanam jajar legowo. Sistem tanam jajar legowo merupakan rekayasa teknologi yang ditujukan untuk memperbaiki produktivitas usaha tani padi. Sistem tanam jajar legowo juga merupakan suatu upaya memanipulasi lokasi pertanaman sehingga pertanaman akan memiliki jumlah tanaman pinggir yang lebih banyak dengan adanya barisan kosong<sup>3</sup>. Hal ini juga sesuai dengan kutipan berita online berikut.

“Jajar legowo sudah melalui penelitian dan penerapan. Dengan adanya baris kosong akan mempermudah pelaksanaan pemeliharaan dan pemanfaatan sinar matahari secara optimal. Sistem ini upaya memanipulasi lokasi pertanaman sehingga akan memiliki jumlah tanaman pinggir yang lebih banyak dengan adanya barisan kosong. Selain itu meningkatkan jumlah populasi tanaman dengan pengaturan jarak tanam. Sehingga, diyakini mampu meningkatkan produksi padi. Ini kami gencarkan juga untuk menyukseskan program pemerintah dalam pencapaian swasembada pangan.”<sup>4</sup>

<sup>2</sup>Asda rauf, Penerapan Sistem Tanam Legowo Usahatani Padi Sawah dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan dan Kelayakan Usaha di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. Jurnal perspektif pembiayaan dan pembangunan daerah, 2014, Vol. 2

<sup>3</sup>Lorenta rebekka, Pengaruh Sistem Tanam Jajar Legowo Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Beberapa Varietas Padi Sawah, USU, Medan, Jurnal Agroekoteknologi, 2018, Vol. 6, No.3

<sup>4</sup><http://infopublik.id/read/261888/tanam-padi--sistem-jarwo-mulai-diterapkan-dilahan-pertanian-kota-padang.html> (di akses pada 16 januari 2020 pukul 21.44 wib)

Berdasarkan kutipan berita tersebut dapat dikatakan bahwa pemerintah Indonesia berupaya untuk menerapkan program teknologi budidaya padi melalui program jajar legowo untuk meningkatkan produksi tanaman pangan dan mewujudkan pencapaian swasembada pangan. Dengan penerapan teknologi program jajar legowo diharapkan meningkatkan produksi tanaman padi untuk waktu jangka panjang.

Pada umumnya, padi pada kondisi jarak tanam sempit akan mengalami penurunan kualitas pertumbuhan, seperti jumlah anakan dan butir padi lebih sedikit, panjang bunga padi yang lebih pendek, dan tentunya jumlah gabah per butir padi berkurang dibandingkan pada kondisi jarak tanam lebar (potensial). Sistem tanam jajar legowo memberikan ruang tumbuh yang longgar sekaligus populasi lebih tinggi. Dengan sistem tanam ini, mampu memberikan sirkulasi udara dan pemanfaatan sinar matahari lebih baik untuk pertanaman<sup>5</sup>. Selain itu upaya pengendalian gulma dan pemupukan dapat dilakukan dengan lebih mudah. Sistem tanam jajar legowo untuk padi sawah secara umum dapat dilakukan dengan berbagai tipe yaitu tipe legowo (2 : 1), (3 : 1), (4 : 1), (5 : 1), (6 : 1) dan tipe lainnya yang sudah ada serta telah diaplikasikan oleh sebagian masyarakat petani di Indonesia. Tipe legowo ( 2 : 1 ) dan ( 4 : 1 ) dapat dilihat pada gambar berikut:<sup>6</sup>

<sup>5</sup>Rincian kegiatan peningkatan produksi padi di Kota Padang tahun 2016 Dinas Pertanian Kota Padang. hal 3

<sup>6</sup>Sistem tanam jajar legowo, Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian, Jambi, 2013

**Gambar 1.1**  
**Tipe legowo ( 2 : 1 ) dan ( 4 : 1 )**



*Sumber: Laporan akhir tanaman pangan Dinas Pertanian Kota Padang Tahun 2018*

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pada penerapan sistem tanam jajar legowo, baik itu tipe ( 2 : 1 ) dan ( 4 : 1 ) terdapat jarak tanam yang lebar. Hal ini berfungsi agar tanaman padi tersebut dapat memanfaatkan cahaya matahari secara optimal. Pada tanam jajar legowo tipe ( 2 : 1 ) memiliki jarak dua kali dari jarak tanaman antar baris sedangkan jarak tanaman dalam barisan adalah setengah kali jarak tanam antar barisan. Sedangkan untuk sistem tanam jajar legowo tipe ( 4 : 1 ) memiliki jarak tanam 20 cm (antar barisan dan pada barisan tengah) X 10 cm (barisan pinggir) X 40 cm (barisan kosong)<sup>7</sup>.

Sistem tanam jajar legowo merupakan program nasional yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi dan penerapan swasembada pangan di Indonesia. Sistem tanam jajar legowo telah mulai diterapkan oleh beberapa daerah di Indonesia, satu diantaranya yaitu Kabupaten Lombok Barat. Melalui penerapan sistem tanam jajar legowo produksi dan pendapatan usaha tani di Kabupaten Lombok Barat menunjukkan dampak yang positif. Hal ini

<sup>7</sup>ibid

ditunjukkan oleh produksi padi pada usahatani padi sistem tanam jajar legowo sebesar 57,51 Ku/Ha, lebih besar jika dibandingkan dengan produksi padi pada usahatani padi sistem tanam non jajar legowo yaitu sebesar 47,56 Ku/Ha, sehingga terjadi peningkatan sebesar 9,95 Ku/Ha<sup>8</sup>. Seperti diketahui bahwa tanaman padi yang berada dipinggir memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik dibanding tanaman padi yang berada di barisan tengah sehingga memberikan hasil produksi dan kualitas gabah yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena tanaman yang berada dipinggir akan memperoleh intensitas sinar matahari yang lebih banyak (efek tanaman pinggiran)<sup>9</sup>. Keuntungan program sistem tanam jajar legowo yaitu:<sup>10</sup>

1. Menambah jumlah populasi tanaman padi sekitar 30 % yang diharapkan akan meningkatkan produksi baik secara makro maupun mikro.
2. Dengan adanya baris kosong akan mempermudah pelaksanaan pemeliharaan, pemupukan dan pengendalian hama penyakit tanaman yaitu dilakukan melalui barisan kosong/lorong.
3. Mengurangi kemungkinan serangan hama dan penyakit terutama hama tikus. Pada lahan yang relatif terbuka hama tikus kurang suka tinggal di dalamnya dan dengan lahan yang relatif terbuka kelembaban juga akan menjadi lebih rendah sehingga perkembangan penyakit dapat ditekan.
4. Menghemat pupuk karena yang dipupuk hanya bagian tanaman dalam barisan.

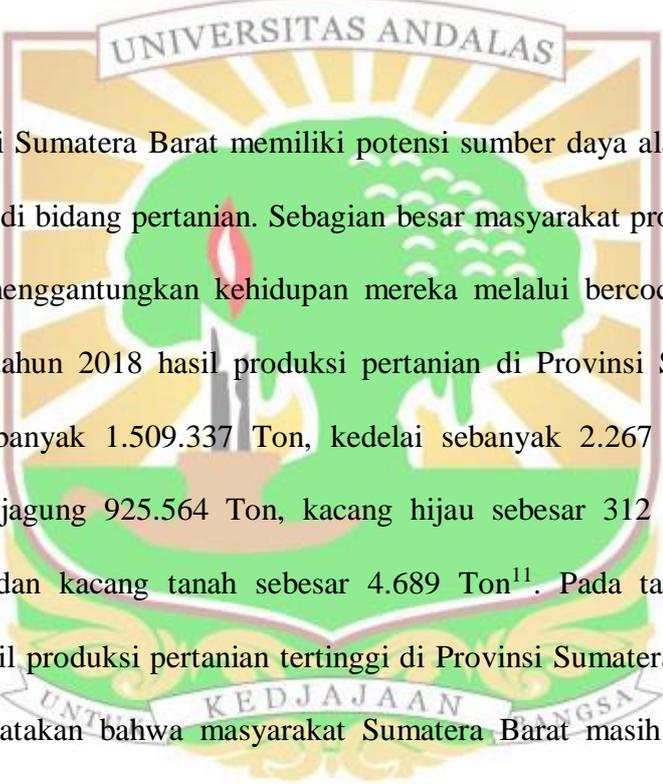
---

<sup>8</sup>Zohariyah aminatun, Dampak penerapan sistem tanam jajar legowo terhadap produksi dan pendapatan usaha tani padi di kabupaten Lombok Barat, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Skripsi, 2018.

<sup>9</sup>Karokaro, sakti, dkk, Pengaturan jarak tanam padi pada sistem tanam jajar legowo, Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Malang, Skripsi, 2013

<sup>10</sup>Sistem tanam jajar legowo, Op.cit., hlm. 6

5. Dengan menerapkan sistem tanam jarak legowo akan menambah kemungkinan barisan tanaman untuk mengalami efek tanaman pinggir dengan memanfaatkan sinar matahari secara optimal bagi tanaman yang berada pada barisan pinggir. Semakin banyak intensitas sinar matahari yang mengenai tanaman maka proses metabolisme terutama fotosintesis tanaman yang terjadi di daun akan semakin tinggi sehingga akan didapatkan kualitas tanaman yang baik ditinjau dari segi pertumbuhan dan hasil.



Provinsi Sumatera Barat memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar terutama di bidang pertanian. Sebagian besar masyarakat provinsi Sumatera Barat masih menggantungkan kehidupan mereka melalui bercocok tanam atau bertani. Pada tahun 2018 hasil produksi pertanian di Provinsi Sumatera Barat yaitu, padi sebanyak 1.509.337 Ton, kedelai sebanyak 2.267 Ton, ubi jalar 135.469 Ton, jagung 925.564 Ton, kacang hijau sebesar 312 Ton, ubi kayu 184.369 Ton dan kacang tanah sebesar 4.689 Ton<sup>11</sup>. Pada tahun 2018 padi merupakan hasil produksi pertanian tertinggi di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa masyarakat Sumatera Barat masih mengandalkan sektor pertanian dalam kehidupan sehari-hari mereka terutama pada tanaman padi. hal ini juga bisa dilihat dari luas areal sawah yang ada di Sumatera Barat melalui tabel berikut:

<sup>11</sup>Badan pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018

**Tabel 1.1**  
**Luas sawah di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018**

No	Nama Kota dan Kabupaten	Jumlah penduduk	Panen	Luas (Ha)
1	Bukittinggi	128.783	49	400
2	Padang	939.112	930	6.568
3	Padang Panjang	52.994	132	633
4	Pariaman	87.626	552	2.412
5	Payakumbuh	133.703	550	2.759
6	Sawahlunto	61.898	355	1.510
7	Kota Solok	69.776	214	878
8	Pesisir Selatan	460.716	6.271	27.791
9	Kabupaten Solok	371.105	5.243	22.752
10	Sijunjung	233.810	2.243	11.195
11	Tanah Datar	347.407	4.199	22.233
12	Padang Pariaman	413.272	3252	22.251
13	Agam	487.914	3.839	27.091
14	Lima Puluh Kota	379.514	4.760	23.808
15	Pasaman	278.480	3.380	21.858
16	Solok Selatan	168.411	1638	9.513
17	Dharmasraya	241.571	555	7.929
18	Pasaman Barat	435.612	1.646	13.095
19	Kepulauan Mentawai	90.373	90	441

*Sumber: Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Barat Agustus 2018*

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Kota Padang memiliki areal sawah yang paling luas dengan hasil panen yang paling banyak diantara kota-kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Selain itu penduduk yang ada di Kota Padang merupakan yang terbanyak dari seluruh kota dan kabupaten yang ada di Sumatera Barat. Dengan banyaknya penduduk di Kota Padang membuat kebutuhan akan tanaman pangan terutama beras tinggi, akan tetapi pada saat ini Kota Padang masih memasok beras dari daerah lain hal ini dapat dilihat pada kutipan berita online yang mengatakan bahwa ketergantungan masyarakat terhadap beras di Kota Padang masih sangat tinggi, sedangkan kemampuan pemenuhan kebutuhan beras masih rendah. Dimanasaat ini Kota Padang baru

mampu menyediakan kebutuhan pangan sekitar 45 persen. Sisanya sekitar 55 persen kebutuhan pangan masih dipasok dari wilayah tetangga.<sup>12</sup>

Untuk mencukupi kebutuhan akan beras dan mendukung para petani sawah dalam meningkatkan hasil produksi padi dan melaksanakan PERMENTAN Nomor 03 Tahun 2015 tentang upaya khusus ( UPSUS ) peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai melalui program perbaikan jaringan irigasi dan sarana pendukungnya, maka pada tahun 2016 pemerintah kota Padang mulai menerapkan Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-TT) Padi. Bentuk dari pelaksanaan GP-TT ini oleh pemerintah Kota Padang yaitu dengan menerapkan program sistem tanam jajar legowo yang diserahkan kepada Dinas Pertanian Kota Padang Bidang Tanaman Pangan dan Holtikultura.<sup>13</sup> Karena program tersebut diklaim mampu meningkatkan produksi pertanian khususnya padi sawah di Kota Padang.

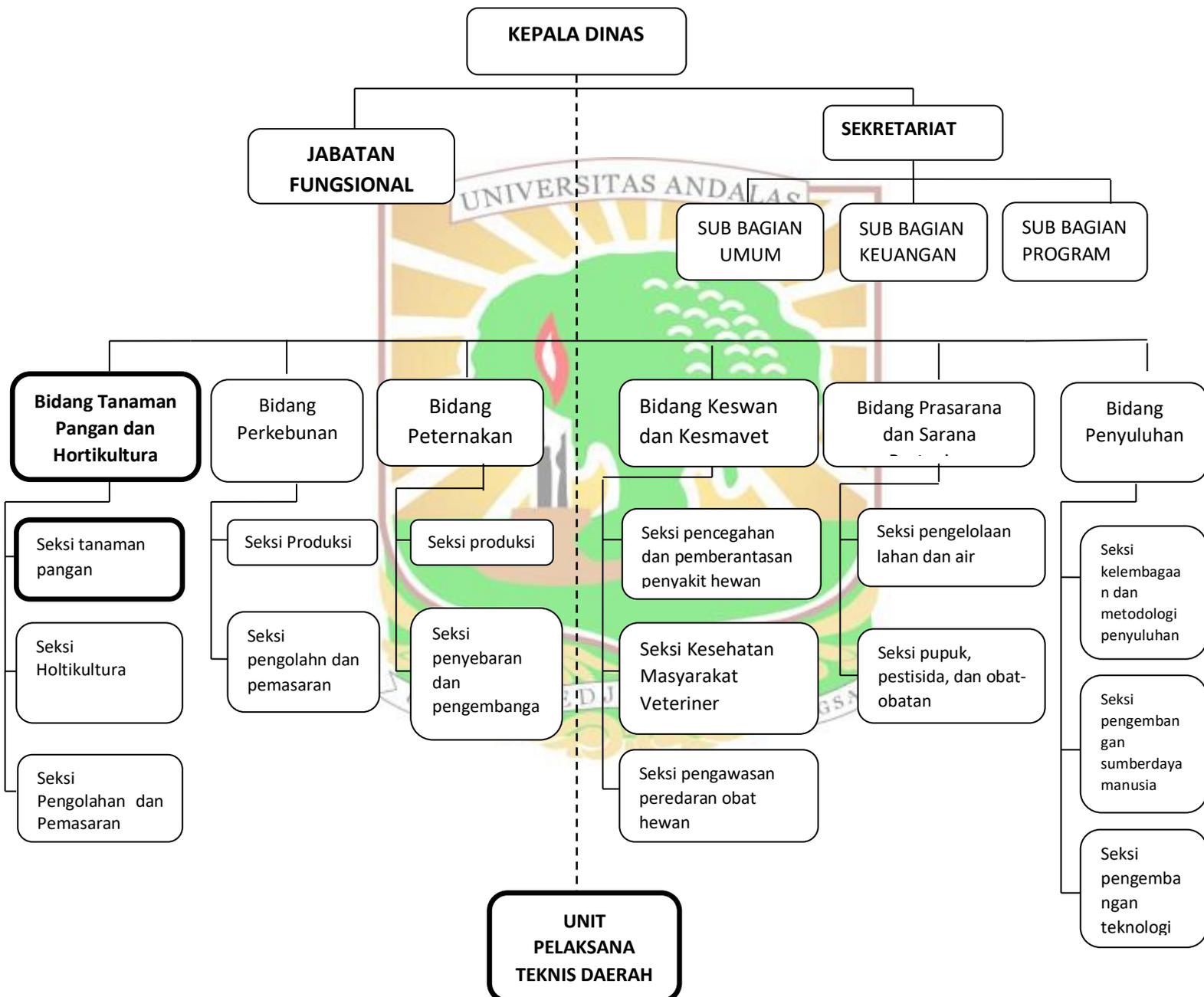
Program sistem tanam jajar legowo merupakan program yang dibentuk oleh pemerintah pusat untuk diterapkan di daerah. Dimana dalam penerapannya program jajar legowo telah menunjukkan hasil yang positif. Dalam pelaksanaan program jajar legowo di Kota Padang tanggung jawab koordinasi pembinaan berada pada Dinas Pertanian provinsi yang membidangi tanaman pangan. Sedangkan tanggung jawab teknis pelaksanaan program jajar legowo berada pada Dinas Pertanian Kota Padang. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program jajar legowo, Dinas Pertanian Kota Padang seharusnya dapat mewujudkan tujuan dan cita-cita pemerintah pusat terhadap pelaksanaan

<sup>12</sup><http://beritasumbar.com/konsumsi-beras-warga-padang-lampau-produksi/> (diakses pada 18 Februari 2017 pukul 11.00 wib)

<sup>13</sup>Rincian kegiatan produksi padi di Kota Padang, op.cit., hlm. 20

program jajar legowo. Adapun pelaksana program jajar legowo dapat dilihat pada struktur organisasi Dinas Pertanian Kota Padang pada Gambar 1.2 berikut:

**Gambar 1.2**  
**Struktur organisasi Dinas Pertanian Kota Padang**



Berdasarkan struktur organisasi Dinas Pertanian di atas dapat diketahui bahwa yang bertanggung jawab dalam teknis pelaksanaan program jajar legowo adalah Dinas Pertanian Kota Padang yang berada pada Bidang Tanaman Pangan dan Holtikultura terutama Seksi Tanaman Pangan. Dimana dalam pelaksanaan dan penerapan program jajar legowo dilapangan Dinas Pertanian dibantu oleh BPP (Badan Penyuluh Pertanian).

Program sistem tanam jajar legowo merupakan pola tanam padi yang baik dan benar yang direkomendasikan pemerintah untuk diterapkan oleh petani. Mengingat kebutuhan padi yang semakin bertambah sehingga upaya untuk meningkatkan produksi padi perlu digalakan<sup>14</sup>. Tujuan utama dari penerapan program jajar legowo di Kota Padang adalah peningkatan produktivitas padi sawah. Adapun kegiatan dari program jajar legowo di Kota Padang yaitu:

**Tabel 1.2**  
**Kegiatan dan sasaran program jajar legowo**

No	Kegiatan	Sasaran
1	Intensifikasi (peningkatan produktifitas)	Meningkatkan produksi padi dengan cara mengoptimalkan lahan pertanian yang sudah tersedia
2	Ekstensifikasi (perluasan areal tanam)	Mengoptimalkan perluasan areal tanam Minimal di lokasi LL 1 Ha menerapkan sistem tanam jajar legowo

Sumber: Rincian Kegiatan Peningkatan Produksi Padi di Kota Padang Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dikatakan bahwa sasaran dari kegiatan program jajar legowo adalah untuk peningkatan produksi padi dan perluasan areal sawah yang menerapkan sistem tanam jajar legowo di Kota Padang. Untuk

<sup>14</sup>Rizki, anisa. 2016. Partisipasi Petani Dalam Program Tanam Jajar *Legowo* (Tajarwo) Untuk Meningkatkan Produktivitas Padi Di Desa Donotirto, Kretek, Bantul, D.I. Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

mewujudkan dan mendukung penerapan teknologi tanam jajar legowo di Kota Padang maka Dinas Pertanian Kota Padang memfasilitasi kelompok tani dengan memberikan bantuan untuk menunjang pelaksanaan program jajar legowo.

Dalam pelaksanaan kegiatan pertama yaitu kegiatan Intensifikasi atau peningkatan produksi padi, Dinas Pertanian memberikan bantuan berupa benih padi, alat tanam seperti caplak. Selain itu kelompok tani juga difasilitasi biaya pembuatan papan nama, kegiatan ubinan, gerakan tanam dan panen, pembinaan, bimbingan pemantauan dan evaluasi. Adapun bentuk dukungan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dalam pelaksanaan program jajar legowo yaitu:

**Tabel 1.3**  
**Dukungan kegiatan intensifikasi program Jajar Legowo**

No	Bentuk kegiatan	Keterangan
1	Pertemuan dan sosialisasi program atau sekolah lapangan	Masing-masing kelompok tani diberikan arahan dan pengetahuan mengenai program tanam Jajar Legowo
2	Pemberian bantuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bantuan benih padi Inbrida Provitas</li> <li>2. Alat tanam yaitu caplak 80 unit</li> <li>3. Papan nama pada areal 25 Ha/Unit</li> </ol>
3	Pelaksanaan tanam serentak	Seluruh kelompok tani melakukan tanam serentak sesuai dengan sistem tanam jajar legowo di dampingioleh OPD terkait

*Sumber: Laporan Tahunan Dinas Pertanian tahun 2016*

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dikatakan bahwa untuk mendukung kegiatan intensifikasi pada pelaksanaan program jajar legowo, Dinas Pertanian melakukan kegiatan seperti pemberian sosialisasi kepada kelompok tani. Sosialisasi ini

bertujuan agar kelompok tani dapat memahami bagaimana cara pelaksanaan program jajar legowo dan apa manfaat yang akan didapatkan dari program tersebut. Dimana narasumber dari sosialisasi ini adalah Balai Pengkaji Teknologi Pertanian (BPTP) yang merupakan balai yang lebih mengetahui tentang program dan telah meneliti tentang sistem tanam jajar legowo. Selain itu petani juga mendapatkan bantuan bibit dan alat tanam seperti caplak sebanyak 80 unit. Bantuan peralatan tersebut diberikan masing-masing kelompok tani yang menjadi sasaran program di Kota Padang, sebagaimana yang disampaikan oleh Kasi Tanaman Pangan Dinas Pertanian Kota Padang.

“Pada awal kegiatan program jajar legowo masing-masing kelompok tani diberikan bantuan benih padi, satu unit papan nama untuk 25 Ha luas tanam dan bantuan alat tanam caplak. Dimana satu unit caplak diberikan untuk 10 Ha luas tanam. (Wawancara dengan Emma laila fitri, selaku Kepala Seksi Tanaman Pangan Dinas Pertanian Kota Padang pada 20 November 2019)”

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa Dinas Pertanian Kota Padang memberikan satu unit papan nama untuk 25 Ha luas tanam serta satu unit caplak untuk 10 Ha luas tanam. Namun, Dalam Rincian Kegiatan Peningkatan Produksi Padi yang telah dibuat oleh Dinas Pertanian Kota Padang dikatakan bahwa, bantuan alat caplak bantuan benih peralatan dari Dinas Pertanian Kota Padang untuk kelompok tani diberikan berdasarkan banyaknya jumlah anggota kelompok tani yang melaksanakan program jajar legowo. Akan tetapi pada kenyataannya satu unit alat caplak diberikan untuk 10 Ha luas tanam program jajar legowo.

Dalam pelaksanaan program jajar legowo, tidak seluruh kelompok tani yang ada di Kota Padang yang dapat menerima dan merasakan bantuan tersebut.

Petani yang bisa menerima bantuan benih dan menggunakan alat bantuan yang diberikan oleh Dinas Pertanian hanya petani yang berada dalam kelompok tani yang aktif dan memiliki ketua dan sekretaris. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Seksi Tanaman Pangan Dinas Pertanian Kota Padang.

“...jadi petani yang harus dibantu itu petani yang masuk kriteria yang telah ditentukan dan berada dalam kelompok tani. Petani yang tidak masuk ke dalam kelompok tani tidak dibantu karena persyaratannya harus berkelompok..”  
(wawancara dengan Emma Laila Fitri, selaku Kepala Seksi Tanaman Pangan Dinas Pertanian Kota Padang pada 20 November 2019)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa para penerima bantuan program jajar legowo adalah para petani yang memiliki kelompok tani, dimana di dalam kelompok tersebut terdapat ketua dan sekretaris kelompok. Adapun kriteria calon petani pelaksana program jajar legowo yaitu.

1. Kelompok tani pelaksana kegiatan merupakan kelompok yang dinamis, proaktif dan bertempat tinggal dalam satu nagari/wilayah yang berdekatan dan disesuaikan dengan kondisi lapangan. Diusulkan oleh petugas lapangan/penyuluh
2. Kelompok tani pelaksana kegiatan adalah petani aktif dan mempunyai kepengurusan yang lengkap yaitu minimal ada ketua, sekretaris, dan bendahara serta memiliki lahan ataupun penggarap dan mau mengikuti seluruh rangkaian kegiatan
3. Kelompok tani penerima diusulkan oleh Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/Kota dan ditetapkan oleh pejabat pembuat komitmen (PPK) dan disahkan oleh kuasa pengguna anggaran (KPA)

4. Kelompok tani pelaksana kegiatan diharapkan membuat surat pernyataan bersedia dan sanggup melaksanakan program dan menggunakan bantuan sesuai yang telah ditetapkan.
5. Kelompok tani pelaksana kegiatan bersedia melaksanakan kegiatan dengan sebaik-baiknya dan bersedia menambah sarana dan produksi dan pendukung lainnya. Selanjutnya seluruh bantuan yang telah diterima petani pelaksana kegiatan tidak untuk diperjualbelikan.

Dalam pelaksanaan program jajar legowo petani pelaksana program jajar legowo adalah petani yang memiliki kepengurusan seperti ketua, sekretaris dan bendahara, serta kelompok tani yang telah terpilih untuk melaksanakan program jajar legowo harus membuat surat pernyataan kesediaan melaksanakan program sesuai yang telah ditentukan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, tidak seluruh kelompok tani yang membuat surat pernyataan kesediaan melaksanakan program. Seperti wawancara peneliti berikut.

“Kami tidak pernah membuat surat pernyataan apapun dengan Dinas mengenai program jajar legowo. Di awal kami melaksanakan program jajar legowo memang orang dinas mengatakan bahwa bantuan tidak boleh dijual atau digunakan tidak sesuai dengan mestinya tetapi tidak ada satupun diantara kami membuat surat perjanjian apapun dengan orang dinas. (Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Kampung Jua I Kecamatan Lubuk Begalung Kelurahan Kampung Jua M.Ridwan tanggal 15 April 2020).”

Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa, masih ada kelompok tani yang tidak membuat surat perjanjian tentang pelaksanaan program jajar legowo dengan Dinas Pertanian. Hal ini dapat dikatakan bahwa dalam menentukan kriteria calon pelaksana program, Dinas Pertanian tidak melaksanakan kriteria ke empat yaitu membuat surat pernyataan

persetujuan pelaksanaan program jajar legowo. Adapun nama-nama kelompok serta jumlah anggota kelompok tani dan luas lahan yang melaksanakan program jajar legowo dalam kegiatan intensifikasi yaitu:

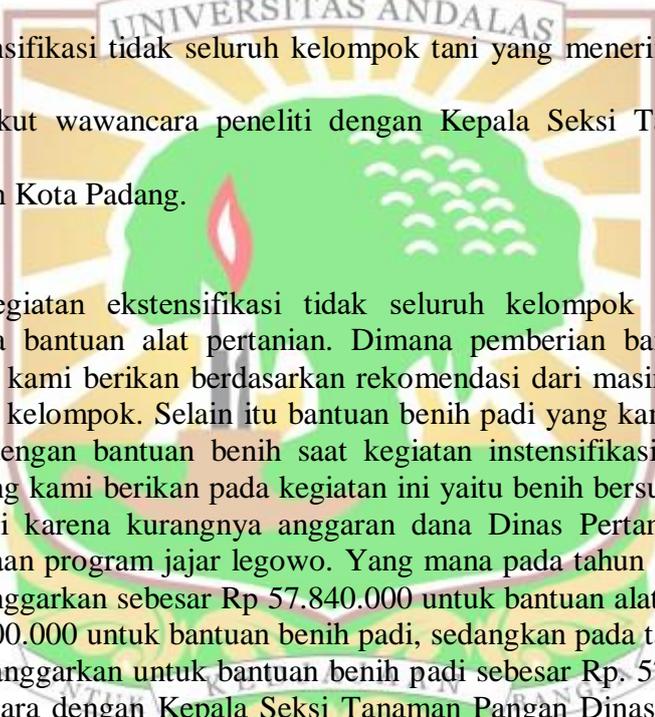
**Tabel 1.4**  
**Nama-Nama Kelompok Tani**

No	Nama Kecamatan	Kelurahan	Kelompok tani	Jumlah Anggota	Luas lahan
1	Bungus Teluk Kabung	Bungus Timur	Serba usaha	54	25
			Usaha Bersama	49	25
		Bungus Barat	Jaruai Indah	36	25
2	Lubuk Kilangan	Koto Lalang	Koto Duku	46	25
			Gurun Kudus	30	25
		Batu Gadang	Repereta	53	25
		Padang Besi	Tunas Inti	32	25
		Bandar Buat	Rindar Jaya	38	25
		Batu Gadang	Primordia Indah	47	25
3	Lubuk Begalung	Kampung Jua	Kampung Jua I	28	25
		Kampung Jua I	Palito Budi	29	25
		Tanah Sirah	Lubuk Lingka	31	25
4	Nanggalo	Surau Gadang	Bujang Juaro	36	25
			Jajang Bakik	31	25
		Kurao Pagang	Pagang Dalam	33	25
5	Koto Tangah	Lubuk Minturun Sungai Lareh	Fitrah	33	25
			Batang Kabung Ganting	Binuang Sakti	29
		Koto Pulai	KMC	35	25
			Berkah	50	25
		Balai Gadang	Banda Langik	31	25
		Koto Panjang Ikur	Surau Gadang	37	25
		Koto	Pagai II	47	25
6	Pauh	Pisang	Usaha Mulia	30	25
			Berkat Yakin	50	25
		Koto Lua	Taratak Saiyo	33	25
7	Kuranji	Korong Gadang	Jaya Bersama	44	25
		Sungai Sapih	Tunas Mekar	45	25
			Serba Usaha	38	25
		Pasar Ambacang	Cinto Maju	43	25
		Kuranji	Lapau Munggu	49	25
		Kalumbuk	Puti Bungsu	37	25
Anduring	Sambar Jaya	28	25		
Jumlah			32 Kelompok	1.232	800

Sumber: Laporan Akhir Tanaman Pangan Dinas Pertanian Kota Padang Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa terdapat 32 kelompok dan 1.232 petani yang melaksanakan program jajar legowo. Dimana dalam pelaksanaan program jajar legowo pada kegiatan intensifikasi terdapat 800 Ha luas lahan yang melaksanakan program jajar legowo yang ada di Kota Padang.

Dalam pelaksanaan kegiatan kedua yaitu kegiatan ekstensifikasi atau perluasan areal tanam jajar legowo, Dinas pertanian memberikan bantuan kepada petani berupa benih padi dan bantuan alat tanam. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan ekstensifikasi tidak seluruh kelompok tani yang menerima bantuan alat pertanian. Berikut wawancara peneliti dengan Kepala Seksi Tanaman Pangan Dinas Pertanian Kota Padang.



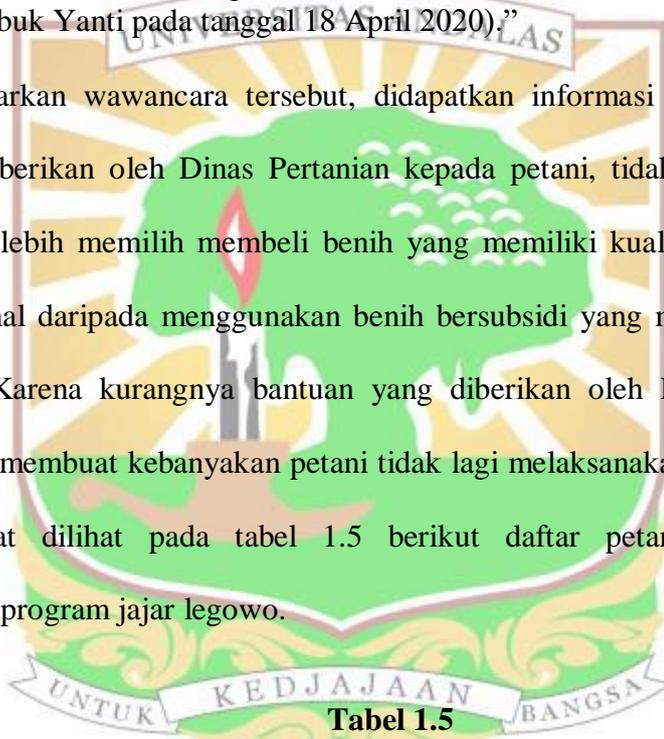
“Pada kegiatan ekstensifikasi tidak seluruh kelompok tani yang menerima bantuan alat pertanian. Dimana pemberian bantuan alat pertanian kami berikan berdasarkan rekomendasi dari masing-masing penyuluh kelompok. Selain itu bantuan benih padi yang kami berikan berbeda dengan bantuan benih saat kegiatan intensifikasi. Bantuan benih yang kami berikan pada kegiatan ini yaitu benih bersubsidi. Hal ini terjadi karena kurangnya anggaran dana Dinas Pertanian untuk pelaksanaan program jajar legowo. Yang mana pada tahun 2017 dana yang dianggarkan sebesar Rp 57.840.000 untuk bantuan alat pertanian dan 50.000.000 untuk bantuan benih padi, sedangkan pada tahun 2018 hanya dianggarkan untuk bantuan benih padi sebesar Rp. 57.840.000. (Wawancara dengan Kepala Seksi Tanaman Pangan Dinas Pertanian Kota Padang Emma Laila Fitri tanggal 13 Januari 2020)”

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa, pada kegiatan ekstensifikasi Dinas Pertanian hanya mampu memberikan bantuan benih bersubsidi kepada petani, bantuan alat pertanian juga tidak merata diberikan kepada kelompok tani hal ini disebabkan kurangnya anggaran Dinas Pertanian untuk pelaksanaan program jajar legowo. Dimana pada tahun 2017 Dinas Pertanian hanya menganggarkan Rp. 50.000.000 untuk bantuan benih dan Rp. 57.

840.000 untuan bantuan alat pertanian. Sedangkan untuk tahun 2018 hanya dianggarkan untuan bantuan benih sebesar Rp. 57.840.000. Pemberian bantuan benih padi bersubsidi kepada petani, membuat petani tidak memanfaatkan bantuan benih padi dengan baik. Seperti wawancara berikut.

“Benih padi yang diberikan dinas kepada saya hanya terbuang saja. Karena bantuan benih yang diberikan oleh dinas tidak menghasilkan padi yang bagus, makanya saya lebih memilih membeli benih sendiri meskipun mahal tapi hasilnya bagus. (Wawancara dengan kelompok tani Kecamatan Koto Tengah, Kelurahan Koto Pulai Kelompok Tani Berkah ibuk Yanti pada tanggal 18 April 2020).”

Berdasarkan wawancara tersebut, didapatkan informasi bahwa bantuan benih yang diberikan oleh Dinas Pertanian kepada petani, tidak dimanfaatkan karena petani lebih memilih membeli benih yang memiliki kualitas yang bagus meskipun mahal daripada menggunakan benih bersubsidi yang memiliki kualitas yang buruk. Karena kurangnya bantuan yang diberikan oleh Dinas Pertanian kepada petani membuat kebanyakan petani tidak lagi melaksanakan program jajar legowo. Dapat dilihat pada tabel 1.5 berikut daftar petani yang masih melaksanakan program jajar legowo.



**Tabel 1.5**  
**Daftar Petani Pelaksana Program Jajar Legowo Pada Tahun 2018 dan 2019**

No	Nama Kecamatan	Kelurahan	Kelompok tani	2018		2019	
				Jumlah Anggota	Luas lahan	Jumlah Anggota	Luas lahan
1	Bungus Teluk Kabung	Bungus Timur	Serba usaha	4	3	1	1
			Usaha Bersama	4	2,5	1	1
		Bungus Barat	Jaruai Indah	6	2	1	5
2	Lubuk Kilangan	Koto Lalang	Koto Duku	8	5	7	2
			Gurun Kudu	5	2	4	2,5
		Batu Gadang	Repereta	14	6	12	5
		Padang Besi	Tunas Inti	5	1,5	5	1,5
		Bandar Buat	Rindar Jaya	8	4	3	2
		Batu Gadang	Primordia Indah	15	7	12	5

3	Lubuk Begalung	Kampung Jua	Kampung Jua I	1	1	2	2
		Kampung Jua I	Palito Budi	6	2	1	1
		Tanah Sirah	Lubuk Lingka	4	3	1	1
4	Nanggalo	Surau Gadang	Bujang Juaro	2	1	0	0
		Kurao Pagang	Jajang Bakik	1	1	0	0
			Pagang Dalam	1	1	0	0
5	Koto Tengah	Lubuk Minturun Sungai Lareh	Fitrah	1	1	4	1
		Batang Kabung Ganting	Binuang Sakti	4	2,5	1	1
		Koto Pulai	KMC	3	2	2	1
			Berkah	6	4	4	3
		Balai Gadang	Banda Langik	7	5	2	1
		Koto Panjang Ikur	Surau Gadang	8	7	5	6
		Koto	Pagai II	4	2	3	1
6	Pauh	Pisang	Usaha Mulia	5	4	2	2,5
			Berkat Yakin	6	4	4	3
		Koto Lua	Taratak Saiyo	1	1	2	1
7	Kuranji	Korong Gadang	Jaya Bersama	1	1	5	3
		Sungai Sapih	Tunas Mekar	7	3	4	1,2
			Serba Usaha	10	7	12	2,26
		Pasar Ambacang	Cinto Maju	1	1	0	0
		Kuranji	Lapau Munggu	3	3	0	0
		Kalumbuk	Puti Bungsu	2	1	2	7
		Anduring	Sumbar Jaya	2	2	0	0
Jumlah			32 Kelompok	155	92,5	102	62,96

Sumber: Laporan Penyuluh Lapangan BPP Kota Padang tahun 2019

Berdasarkan tabel 1.5, dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 telah banyak petani yang tidak melaksanakan program jajar legowo. Dimana pada tahun 2018 hanya ada 155 petani yang masih melaksanakan program jajar legowo. Pada tahun 2019 terjadi penurunan pelaksana program jajar legowo oleh petani. Dimana pada tahun 2019 ada 102 petani yang melaksanakan program jajar lebih sedikit dari tahun 2018. Penurunan pelaksanaan penanaman padi menggunakan sistem tanam jajar legowo terjadi penurunan setiap tahun. Hal ini membuktikan bahwa sasaran kegiatan ekstensifikasi untuk perluasan areal tanam tidak terlaksana.

Dalam melaksanakan penanaman padi oleh kelompok tani menggunakan

sistem tanam jajar legowo, Dinas Pertanian Kota Padang melakukan pendampingan dan pengawalan terhadap kelompok tani agar tujuan dari program dapat tercapai. Dimana disetiap kelurahan ditempatkan satu orang penyuluh yang bertugas untuk mendampingi dan membantu petani dalam melaksanakan program jajar legowo. Seperti wawancara peneliti dengan Kasi Tanaman Pangan Dinas Pertanian Kota Padang:

“dalam pelaksanaan program jajar legowo masing-masing kelompok tani dibantu dan didampingi oleh penyuluh tiap-tiap kelurahan. Pendampingan dan pengawalan dilakukan dari awal penanaman padi sampai panen hasil padi. Penyuluh lapangan juga berfungsi untuk membantu petani mengatasi kesulitan di lapangan dalam pelaksanaan program jajar legowo. (Wawancara dengan Kepala Seksi Tanaman Pangan Dinas Pertanian Kota Padang Emma Laila Fitri tanggal 13 Januari 2020)”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa dalam pelaksanaan program jajar legowo, setiap kelurahan memiliki penyuluh lapangan yang bertugas untuk mendampingi, mengawal dan membantu kelompok tani dalam melaksanakan program jajar legowo dari awal penanaman padi sampai panen hasil padi. Namun, dalam pelaksanaannya pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kota Padang hanya dilakukan pada masa penanaman awal saja. Seperti wawancara peneliti berikut.

“Penyuluh mendatangi kami hanya pada saat awal penanaman padi. Selain dari itu baik penyuluh atau orang dinas tidak lagi mengunjungi kami bahkan pada saat masa panen padi sekalipun, kecuali jika memang kami hubungi. (Wawancara dengan petani Kecamatan Pauh Kelurahan Pisang Kelompok Tani Usaha Mulia Elmaini tanggal 14 Januari 2020)”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, didapatkan informasi bahwa pendampingan terhadap petani hanya dilakukan pada saat penanaman padi atau

ketika penyuluh dihubungi oleh petani. Padahal pendampingan dan pengawalan seharusnya dilakukan dari awal penanaman padi sampai panen hasil, seperti yang tercantum dalam petunjuk teknis jajar legowo yang telah dibuat. Dimana dalam petunjuk teknis jajar legowo dikatakan bahwa pengawalan dan pendampingan dilakukan dari awal penanaman padi sampai panen hasil padi. Hal ini membuktikan kurangnya komitmen dari Dinas Pertanian dalam pelaksanaan program jajar legowo.

Akan tetapi dalam pelaksanaan program jajar legowo, penyuluh lapangan yang bertugas, mendampingi petani selalu berkoordinasi dengan Dinas Pertanian terkait dengan keadaan dan permasalahan di lapangan. Seperti yang disampaikan dalam wawancara peneliti berikut.

“Kami selalu berkoordinasi dengan dinas terkait dengan apapun yang terjadi di lapangan. Baik itu permasalahan yang sedang dihadapi petani maupun perkembangan pelaksanaan program jajar legowo di lapangan. (Wawancara dengan penyuluh pertanian BPP Nanggalo Sudirman pada tanggal 12 Juni 2020)”

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui bahwa komunikasi yang terjadi antara penyuluh pertanian dengan Dinas Pertanian terjalin dengan baik terkait dengan pelaksanaan program jajar legowo di lapangan. Dimana penyuluh lapangan selalu berkoordinasi dengan Dinas Pertanian tentang permasalahan dan perkembangan program jajar legowo.

Penerapan dan pelaksanaan program jajar legowo dilakukan mulai tahun 2016 dengan berbagai kegiatan dan bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah Kota Padang. Mulai dari pemberian sosialisasi, pemberian bantuan dan pendampingan di lapangan. Dimana waktu yang digunakan oleh Dinas Pertanian

Kota Padang untuk mencapai tujuan tersebut adalah satu tahun. Seperti yang dikatakan oleh penyuluh lapangan yang bertugas di Kecamatan Pauh.

“..Dengan adanya program jajar legowo dapat meningkatkan produksi padi sawah setiap tahunnya..”  
(wawancara dengan Leni Novia, selaku Penyuluh Lapangan Kecamatan Pauh pada 5 Februari tahun 2020).

Dari hasil wawancara di atas, didapatkan informasi bahwa Dinas Pertanian Kota Padang menggunakan waktu satu tahun untuk mencapai tujuan dari program jajar legowo. Perubahan pada hasil produksi padi juga telah terjadi setiap tahunnya semenjak diterapkannya program sistem tanam jajar legowo pada tahun 2016. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

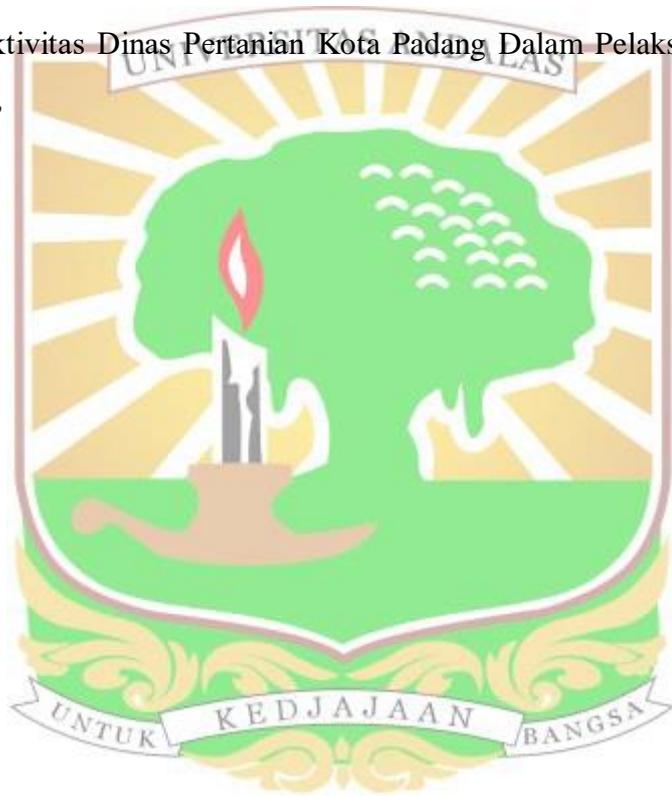
**Tabel 1.6**  
**Hasil panen padi di Kota Padang tahun 2014-2018**

No	Tahun	Hasil
1	2014	78699
2	2015	74566
3	2016	82620
4	2017	84201
5	2018	52033

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat tahun 2019*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebelum penerapan sistem Jajar Legowo pada tahun 2014-2015 hasil produksi padi di Kota Padang terus mengalami penurunan. Setelah pelaksanaan program jajar legowo pada tahun 2016 produksi padi di Kota Padang mengalami peningkatan pada tahun 2016 yaitu 82620, pada tahun 2017 yaitu 84201 Ton. Akan tetapi pada tahun 2018 hasil panen padi di Kota Padang mengalami penurunan yang signifikan hanya 52033 ton. Penurunan hasil produksi padi di Kota Padang pada tahun 2018 terjadi karena beberapa faktor mulai dari kekeringan, adanya hama wereng dan lainnya.

Efektivitas merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengukur apakah tindakan yang dilakukan untuk maksud tertentu telah mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan menggunakan pengukuran efektivitas dapat melihat dan mengukur apakah suatu organisasi telah mencapai keberhasilan atau tujuannya. Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana efektivitas organisasi atau Dinas Pertanian dalam pelaksanaan program jajar legowo melalui penelitian yang berjudul “Efektivitas Dinas Pertanian Kota Padang Dalam Pelaksanaan Program Jajar Legowo”



## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jabarkan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana Efektivitas Dinas Pertanian Kota Padang dalam Pelaksanaan Program Jajar Legowo

## 1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan efektivitas Dinas Pertanian Kota Padang dalam melaksanakan program jajar legowo

## 1.4 Manfaat penelitian

### 1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan yang bermanfaat bagi studi akademis khususnya Administrasi Publik di bidang efektivitas pelaksanaan program organisasi. Selain itu penelitian ini juga dapat menambah referensi dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

### 1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada instansi khususnya Dinas Pertanian Kota Padang dan jajarannya serta masyarakat selaku sasaran program tersebut.

